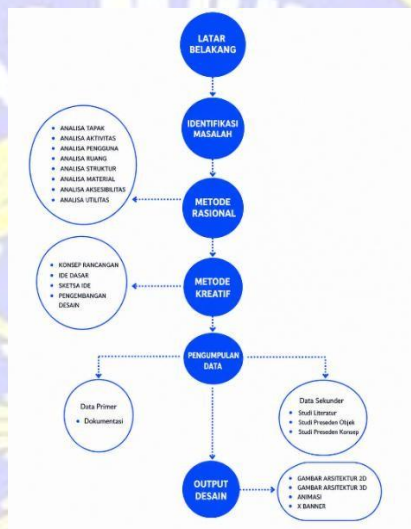


BAB III

METODE PERANCANGAN

3.1 Proses Perancangan

Perancangan merupakan rangkaian langkah yang dilakukan secara bertahap dan sistematis untuk menghasilkan karya arsitektur yang memiliki fungsi baik, dan nilai estetika yang sesuai serta kesesuaian dengan konteksnya. Pada perancangan Hotel dan Mall ini digunakan metode rasional, yakni pendekatan yang mengutamakan pemikiran logis, objektif, dan tersusun secara jelas untuk memperoleh solusi desain yang paling tepat.



Gambar 3. 1 Skema Proses Perancangan

Sumber : Pribadi (2025)

3.1.1 Metode Rasional

Metode perancangan yang digunakan dalam proyek ini adalah metode rasional, yaitu pendekatan sistematis yang dilakukan melalui tahapan-tahapan analisis logis dan berurutan, guna memperoleh hasil rancangan yang optimal dan kontekstual. Metode ini memungkinkan perancang untuk memahami secara menyeluruh berbagai aspek yang berkaitan dengan proyek, baik dari sisi fungsional, sosial, budaya, maupun teknis.

Analisis data dilakukan untuk memaksimalkan hasil “Perancangan Hotel dan Mall dengan Pendekatan Arsitektur Postmodern di Kota Lamongan”, agar mampu menjawab permasalahan yang telah diidentifikasi dan memberikan solusi desain yang tepat sasaran. Proses analisis mencakup beberapa tahapan penting berikut:

1. Analisa Tapak

Menganalisis kondisi tapak secara menyeluruh, mencakup orientasi matahari, arah angin, kontur, vegetasi, aksesibilitas, serta potensi dan kendala lingkungan sekitar. Analisa ini membantu dalam menentukan posisi bangunan yang paling tepat agar selaras dengan kondisi alam dan mendukung kenyamanan termal secara pasif.

2. Analisa Aktivitas

Mengidentifikasi berbagai jenis aktivitas utama dan pendukung yang akan terjadi dalam hotel dan mall, seperti lobby hotel dan mall, receptionist, kamar hotel, pusat perbelanjaan, koridor hingga ruang sosial. Tujuannya adalah merancang ruang yang responsif terhadap kebutuhan pengguna dan fleksibel terhadap berbagai bentuk kegiatan.

3. Analisa Pengguna

Menganalisis karakteristik pengguna utama bangunan, termasuk pengunjung, pekerja, wisatawan, serta masyarakat umum. Analisa ini membantu dalam menentukan skala, kenyamanan, serta pendekatan desain yang inklusif terhadap beragam kalangan.

4. Analisa Ruang

Menyusun program ruang berdasarkan kebutuhan fungsional, hubungan antar ruang, hirarki, privasi, dan zonasi. Penataan ruang ditujukan agar alur sirkulasi jelas, efisien, dan mendukung fungsi bangunan secara optimal.

5. Analisa Struktur

Menentukan sistem struktur yang sesuai dengan karakter bangunan, ketinggian yang dibatasi peraturan lokal, serta efisiensi konstruksi. Struktur harus mampu menopang ruang terbuka luas yang dibutuhkan oleh fungsi hotel dan mall.

6. Analisa Material

Memilih material yang sesuai dengan pendekatan postmodern. Penggunaan material lokal seperti batu alam, kayu, bata ekspos, dikombinasikan dengan elemen modern seperti baja dan kaca, menjadi strategi untuk menampilkan estetika postmodern yang indah.

7. Analisa Aksesibilitas

Mempelajari akses utama dan sekunder, sirkulasi kendaraan dan pejalan kaki, serta fasilitas untuk difabel. Perancangan drop-off, parkir basement, dan

pemisahan jalur service dan pengunjung juga menjadi bagian dari analisa ini. (pp. Kevin, 2021)

8. Analisa Utilitas

Menentukan sistem utilitas yang mendukung kenyamanan dan fungsi bangunan, meliputi sistem air bersih, air kotor, drainase, listrik, ventilasi, sistem kebakaran, serta jaringan komunikasi. Sistem ini harus terintegrasi secara efisien dan tidak mengganggu estetika arsitektural. (Moch. Khusnul Huda, 2022)

Dengan pendekatan rasional ini, diharapkan rancangan yang dihasilkan mampu menjawab kebutuhan fungsional, memperhatikan karakteristik postmodern, serta menciptakan ruang yang modern dan inklusif

3.1.2 Metode Kreatif

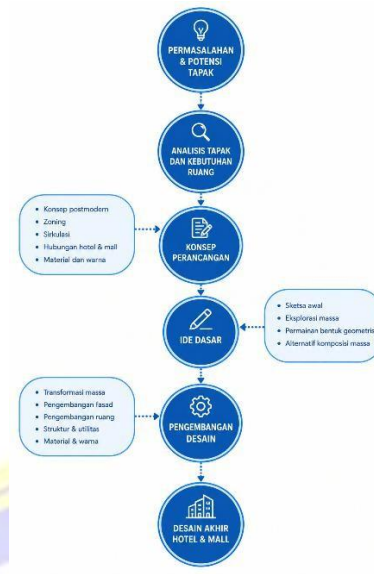
Metode kreatif merupakan metode yang digunakan dalam desain yang dibagi menjadi 2 tahapan, yaitu:

1. Konsep Perancangan

Pada tahap awal perancangan, perancang merumuskan ide dasar yang berfungsi merespons serta memecahkan permasalahan yang telah diidentifikasi pada tahap sebelumnya. Konsep yang dikembangkan bersumber dari latar belakang masalah perancangan, yang pada akhirnya melahirkan berbagai batasan desain mencakup pemilihan material, skema warna, hingga penciptaan suasana ruang (*ambience*).

2. Ide Dasar

Ide dasar merupakan pemikiran awal yang dirumuskan setelah melalui tahap konsep perancangan. Perancang menuangkan gagasan tersebut ke dalam bentuk sketsa kasar secara spontan, yang selanjutnya dikembangkan menjadi sketsa desain. Eksplorasi ide ini kemudian ditransformasikan lebih lanjut hingga menjadi landasan utama dalam proses perancangan bangunan secara keseluruhan.



Gambar 3. 2 Diagram Metode Kreatif

Sumber : Pribadi (2025)

3.2 Pengumpulan Data

Pengumpulan data bertujuan untuk menghimpun informasi yang akurat dan relevan, sehingga perancang memiliki pedoman terarah serta tetap berpatokan pada batasan desain yang telah ditetapkan. Adapun metode pengumpulan data yang digunakan diklasifikasikan ke dalam dua kategori:

1. Data Primer

Data primer diperoleh melalui observasi dan peninjauan langsung di lapangan. Pada proyek “*Perancangan Hotel dan Mall dengan Pendekatan Arsitektur Postmodern di Kota Lamongan*”, data primer dihimpun melalui survei tapak guna mengidentifikasi kondisi geografis, keberadaan vegetasi, kedekatan fasilitas umum, tingkat aksesibilitas, sistem drainase, tingkat kebisingan, hingga kondisi sosial-masyarakat di lingkungan sekitar. Data riset lapangan ini juga diperkuat dengan dokumentasi visual berupa foto kawasan.

2. Data Sekunder

Data sekunder diperoleh melalui penelusuran literatur yang relevan, seperti artikel ilmiah, jurnal akademis, buku digital, serta regulasi terkait. Data yang terkumpul difungsikan sebagai bahan studi pustaka maupun studi preseden, baik yang berorientasi pada objek fungsi bangunan (hotel dan mal) maupun pada pendekatan konsep perancangan (*Arsitektur Postmodern*).